

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*

Sebelum di kemukakan tentang pengertian pendidikan agama islam, terlebih dahulu akan di uraikan tentang istilah Pendidikan dan Islam secara terpisah.

1. *Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah Bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.*¹
2. *Sedangkan Prof. HM. Arifin M. ED. mengemukakan bahwa Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek jasmani dan rohani juga harus berlangsung secara bertahap.*²

Dari kedua pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pendidikan adalah suatu bimbingan dan

¹ . Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1989, Hal. 19

² . Prof. HM. Arifin M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina aksara Jakarta, 1987, Hal. 10.

pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap si terdidik untuk perkembangan jasmani dan rohani dalam menuju tingkat kedewasaan yang harus di lakukan secara bertahap.

Kata Islam ini, di gunakan di dalam Al Qur'an sebagaimana agama dan tatanan kehidupan yang di bawa oleh Muhammad SAW. dari Allah SWT.

*Jadi Islam adalah tatanan Ilahi yang selain di jadikan oleh Allah sebagai penutup segala syariat juga sebagai sebuah tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya.*³

Selanjutnya yang di maksud dengan Pendidikan Islam menurut DR. Moh. Fadzil A I Djamali sebagaimana yang dikutip oleh Prof. HM.Arifin. Ed, dalam bukunya filsafat Pendidikan Islam adalah :

*Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang mengangkat yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajaran.*⁴

Sedangkan menurut Dra. H. Zuhairini dkk, dalam bukunya Metodik khusus Pendidikan Agama, mengemukakan :

³ . Departemen Agama RI, Al - Qur'an Dan Terjemahannya, Mahkota Surabaya, 1989, Hal. 89.

⁴ . Prof. HM. Arifin M. Ed, OP.Cit, Hal. 16

*Bahwa Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.*⁵

*Berdasarkan nuansa-nuansa di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran. x

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik, dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap siswa baik mengenai jasmani dan rohaninya bisa berkembang dan tumbuh secara selaras.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar-dasar Pendidikan agama Islam

Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang di cita-citakan, Nilai yang di kandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat di konsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standart nilai yang dapat mengevaluasikan kegiatan yang selama ini berjalan.

⁵. Dra. Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama di Indonesia adalah cukup kuat. dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

1. Yuridisch/Hukum
2. Religius
3. Social Psychologis

ad.I. Dasar dari segi Yuridisch/ Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridisch formal tersebut ada 3 (tiga) macam, yakni :

1.1. Dasar Ideal

Yakni dasar dari Falsafah Negara : Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dalam Ketetapan MPR NOMOR 11/MPR/1978 Tentang P4 (EKA PRASETYA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan Sila KeTuhanan Yang Maha Esa, Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan Agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya Pendidikan Agama, akan sulit untuk mewujudkan Sila pertama dari Pancasila tersebut.

1.2. Dasar Struktural/Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

1. *Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.*
2. *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaan itu.*⁶

Bunyi dari pada UUD tersebut di atas adalah mengandung pengertian bahwa Bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang-orang atheis dilarang hidup di Negara Indonesia. di samping itu Negara melindungi ummat beragama, untuk menunaikan ajaran Agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Karena itu agar supaya

⁶ *UUD 1945, P4, GBHN, BP7 Pusat, 1993, Hal. 7*

umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ajarannya agamanya masing-masing di perlukan adanya Pendidikan Agama.

1.3. Dasar Operasionalnya

Yang di maksud dengan Dasar Operasionalnya adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah - sekolah di Indonesia seperti yang telah di sebutkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian di kokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978njo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung di masukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.⁷

ad.2. Dasar Relegius

Yang dimaksud dengan Dasar Relegius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam yang tertera dalam Al Qur'an maupun Al Hadits. Menurut ajaran Islam , bahwa melaksanakan Pendidikan Agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

⁷ . Ketetapan-Ketetapan MPR RI, 1993 - 1998, Bina Pustaka Tama, surabaya, 1993, Hal. 95.

Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain :

a. Dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

Artinya : Ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik.

b. Dalam Surat Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi :

ولكن منكم أمة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.

c. Surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.

Selain ayat - ayat tersebut di atas, juga disebutkan dalam Hadits

antara lain :

a.

بلغوا عفو ولو آية

Artinya : Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit.

- b. كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه
أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البيهقي)

Artinya : Setiap anak yang di lahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.

Ayat-ayat dan Hadits tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

ad.3. Dasar Dari Segi Social Psychologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah

modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi :

الاذكر الله تهامن القلوب

Artinya ; Ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tenteram.

Karena itu maka kepada Tuhan , hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan Agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang Muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut kearah yang benar, Sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya Pendidikan Agama dari satu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar. ⁸

b. Tujuan Pendidikan agama Islam

Pada dasarnya apabila kita berbicara tentang tujuan pendidikan, maka kita akan membicarakan hal tujuan hidup manusia. Sebab

⁸ . Dra. Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, Hal.21 - 26.

pendidikan hanyalah sebagai alat yang di gunakan manusia, untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Tujuan pendidikan Agama Islam yang terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia yaitu terdiri atas :

1. Tujuan Umum
2. Tujuan Khusus

ad.1. Tujuan Umum pendidikan agama

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak di capai oleh setiap orang yang melaksanakan Pendidikan agama. karena dalam mendidik Agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Adz Zdariyyat ayat 56 yang berbunyi :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka itu beribadat kepada-Ku.



Jadi jelaslah bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi anak yang selalu taat kepada Allah SWT, serta Rasulnya yaitu tercapainya pribadi Muslim yang sejati, yang sebenarnya serta siap menghadapi tantangan zaman.

Oleh karena itu membicarakan masalah tujuan Pendidikan khususnya Islam, tidak terlepas dari masalah nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, karena realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakekatnya menjadi dasar dan tujuan Agama Islam.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Materi Pendidikan Agama Islam

Membahas tentang materi pendidikan Agama Islam, secara teoritis bertolak dari prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah muamalah dan sesuatu yang ada hubungannya dengan hal-hal yang berlaku di masyarakat serta bersumber dari Al Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagaimana diketahui materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam meliputi :

- Masalah Keimanan (Aqidah)
- Masalah Keislaman (Syari'ah)
- Masalah Ikhsan (Akhlak)

a. *Aqidah* : adalah bersifat i'tiqod batin, dan mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

Pengajaran Keimanan di Madrasah Tsanawiyah ini, perasaan halus pada siswa harus dipergunakan dalam pelajaran tersebut. Serta ditambah dan diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits nabi untuk menetapkan i'tikod tersebut. Disamping itu harus diterangkan juga pengaruh i'tikod itu dalam mrngatur kehidupan perseorangan dan kebahagiaan masyarakat. Dengan demikian pelajaran Keimanan berhubungan juga dengan kehidupan masyarakat.

b. *Syari'ah* : adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan semua hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mngatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Pelajaran Syari'ah (ibadah) di Madrasah Tsanawiyah ini mementingkan amal perbuatannya (praktek) serta ditambah dengan ,menerangkan mana yang wajib dan mana yang sunnah diantara amal perbuatan itu, serta di terangkan apa saja yang membatalkan serta hikmah-hikmahnya untuk kehidupan perseorangan dan kebahagiaan masyarakat. Di samping itu harus diterangkan juga, tujuan amal ibadah yaitu untuk mengingat Allah serta memohon hidayahnya supaya selamat dunia dan

akhirat. Oleh sebab itu segala bacaan dalam sholat hendaknya siswa mengetahui arti dan maknanya, sehingga sholatnya itu di kerjakan dengan jasmani dan rohani yang baik dan khusuk, bukan hanya merupakan gerak-gerik badan saja.

c. *Akhlak* : adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Di Madrasah Tsanawiyah pelajaran akhlak ini mendidik anak supaya berlaku sopan santun dan berakhlak mulia, sesuai dengan apa yang selalu diharapkan oleh masyarakat, membentuk kepribadian Muslim sejati, serta membiasakan sifat-sifat yang baik dan berbudi luhur, sopan santun terhadap orang tua, adil, sabar serta menjauhi dari sifat-sifat yang buruk.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian di jabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlaq, dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan Agama, yaitu : Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Akhlak.

Lingkup maupun urutan ketiga materi pokok Pendidikan Agama ini sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya sebagaimana telah digambarkan dalam Al Qur'an Surat Lukman ayat 13, 14, 17, 18, dan 19 sebagai berikut :

وَاذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِإِلَهِهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya " Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar".

ووهينا الانسان بوالديه حملته امه وهناعلى وهن
وفصاله في عامين ان اشكرى ولوالديك والحي للمصير

Artinya : " Dan kami perintahkan kepada manusia terhadap kedua orang tuanya (ibu bapaknya), ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu , hanya kepada-Kulah kembalim.

يا بني اقم الصلاة و امر بالمعروف و انه عن المنكر
واصبر على ما اصابك ان ذلك من عزم الامور

Artinya : " Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah".

ولا تصغر خدك للناس ولا تمشي في الارض مرجاً
ان الله لا يحب كل مختال فخور

Artinya : " Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia, karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri".

واقصد في مشيك واغضض من صوتك انكسر
الاصوات لصوت الحمير

Artinya : " Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan gunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".

Ruang lingkup pembahasan, luas mendalamnya pembahasan, tergantung kepada jenis Lembaga Pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik sebagai konsumennya. Untuk sekolah-sekolah Agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari sekolah-sekolah umum, demikian pula perbedaan untuk tingkat rendah dan tingkat atau kelas yang lebih tinggi.

Hal lain yang sangat perlu mendapat perhatian adalah bahwa sesuai dengan kekhususannya, maka materi/bahan kurikulum Pendidikan Agama sebagian besar adalah bersifat abstrak filosofis yang sulit diadakan pendekatan secara scientific. Oleh karena itu diharapkan kemampuan dan ketrampilan pendidik berusaha sedapat mungkin untuk mengkonkritisir bahan-bahan tersebut.¹²

Dengan demikian bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam adalah Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.

4. Metode Pendidikan Agama

¹² . Dra. H. Zuhairini dkk, *Op.Cit.* Hal. 60 - 62.

Metode dengan arti sebenarnya adalah jalan atau cara. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta yang artinya melalui dan hodos artinya jalan atau cara. Jadi metode adalah mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata metoda dan logi. Logi berasal dari bahasa Yunani yang berarti akal atau ilmu, berarti metodologi adalah Ilmu Pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Dengan berpijak pada buku-buku pendidikan yang memberikan definisi tentang metode mengajar diantaranya :

1. Menurut Prof. Moh. Athiyah Al-Abrasy, dalam bukunya *Ruh Attarbiyah Watta'lim* mengatakan bahwa metode mengajar adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan faham kepada siswa segala macam pelajaran, dalam segala macam pelajaran.
2. Prof. Ali Al Jumbalathy dan Al-fath Attawanisy mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang diikuti oleh seorang pendidik untuk menyampaikan maklumat kedalam otak peserta didik.¹⁴
3. Sedangkan menurut Zuhairini bahwa metode mengajar adalah :
 - merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan

¹³ . Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam IPI*, CV. Pustaka Setia, Bandung, Cet I, 1997, Hal. 99.

¹⁴ . Prof. DR. Omar Moh. Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1979, Hal. 551.

- merupakan alat mencapai tujuan, yang di dukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- merupakan kebulatan dalam suatu sistim pendidikan.

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap Pendidik Agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik agama yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan yang profesional.

Bertitik tolak dari pengertian metode sebagai suatu cara untuk menacapi tujuan, maka dapat dirumuskan pengertian Methodologi Pendidikan Agama adalah segala usaha yang sistimatis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan Agama, dengan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.¹⁵

Sebagai pelengkap dari pada metode yang dipakai untuk mengajar adalah alat peraga. Alat peraga ini harus dipersiapkan oleh pendidik agar ada pemahaman dan pengertian yang matang tentang materi yang akan

¹⁵ . Dra. H. Zuhairini dkk, *Op.Cit.*, Hal. 79

disampaikan kepada siswa. Bukan berarti bahwa semua metode harus dilengkapi dengan alat peraga, namun kelengkapan alat peraga itu nantinya akan membantu dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam Pendidikan Agama Islam metode juga tidak bisa menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Semua itu terletak pada kemampuan seorang pendidik masing-masing. Misalnya saja dalam pelajaran ibadah sholat. Sebelum siswa melaksanakan sholat itu sendiri dari awal hingga akhir pendidik harus dapat menentukan serangkaian metode yang tepat untuk menerangkan pelajaran tersebut. Karena pelajaran ibadah sholat memerlukan praktek dan peragaan, maka sebagai alat bantu untuk menerangkannya adalah alat peraga. Alat peraga disini bukan hanya berbentuk gambar tetapi manusia juga dapat dipakai sebagai alat peraga. Dalam hal ini guru atau salah satu siswanya. Dengan bantuan alat peraga tersebut seorang guru akan lebih mudah memberikan penjelasan pada siswa tentang cara-caranya sholat mulai awal hingga akhir sehingga siswa menjadi lebih mudah dan paham di dalam menerima pelajaran.

Disamping itu juga dalam Pendidikan Agama Islam ada beberapa metode antara lain :

1. *Metode Ceramah* : ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan

jalan penerangan dan peraturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu yang ada yang lain, misalnya : gambar-gambar peta, denah, dan alat peraga lainnya.

2. *Metode Tanya Jawab*

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru sedang bertanya dan murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin dipeolehnya.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara.

3. *Metode Diskusi*

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

4. *Metode Demonstrasi*

Metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan

pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya : proses cara mengambil air wudlu, proses cara mengerjakan sholat dan lainnya.

Dalam pendidikan agama tidak semua masalah agama dapat di demonstrasikan mislnya masalah aqidah Keimanan kepada Tuhan, malaikat, surga, neraka, adanya siksa kubur, dan sebagainya. Metode demonstrasi ini banyak dipergunakan dalam bidang ibadah dan akhlak.

5. *Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)*

Metode pemberian tugas belajar atau sering disebut metode pekerjaan rumah, ialah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan di perpustakaan, laoratorium, ruang praktikum, dan sebagainya untuk dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.

Dalam pendidikan Agama sering juga di pergunakan metode ini, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis, misalnya: setelah selesai pelajaran berwudlu di kelas, anak-anak di tugaskan untuk selalu mengikuti orang tuanya atau saudaranya yang sedang berwudhlu, untuk kemudian dilaporkan kepada guru pada jam pelajaran minggu berikutnya.¹⁶

5. *Evaluasi Pendidikan Islam*

¹⁶ *Ibid*, Hal. 82.

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Yang dimaksud dengan Evaluasi Pendidikan Agama ialah : Suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah di berikan.¹⁷

Didalam Pendidikan Agama sebagai suatu sistem "Evaluasi" bukanlah sekedar merupakan salah satu komponen, di samping materi/bahan, kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode, yang kesemua komponen berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah di rumuskan.

Evaluasi dalam Pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standart perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spritual relegius, karena manusia hasil Pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat relegius, melainkan juga berilmu dan berketrampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.¹⁸

Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran,

¹⁷ . Dra. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Penerbit Armico Bandung, 1986, Hal. 188.

¹⁸ . Prof. H.M. Arifin, M. ED, *Op.Cit.*, Hal. 238.

menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, fasilitas, metode dan sebagainya.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

Kita mengadakan evaluasi pendidikan dalam rangka mengefektifkan tercapainya tujuan pendidikan. Dapat juga dikatakan bahwa tujuan umum evaluasi pendidikan adalah untuk membangkitkan motivasi belajar dan mengajar. Demikianpun hendaknya senantiasa diingat, bahwa kita mengadakan evaluasi Pendidikan Agama dengan maksud agar tujuan yang dicanangkan dalam kurikulum dapat tercapai. Jadi dengan evaluasi Pendidikan Agama dapat dinilai hasil Pendidikan agama yang akan dicapai.

Selain tujuan umum, evaluasi pendidikan itu mempunyai pula tujuan khususnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui sampai dimana hasil yang dicapai oleh murid dalam berbagai macam mata pelajaran, untuk mengetahui achievement murid
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan murid. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami murid, maka dapatlah dicarikan jalan penyembuhannya.
3. Untuk mengadakan seleksi. Tergolong dalam seleksi ini yaitu :
 - Penilaian untuk kenaikan kelas, lulus tidaknya
 - Pengelompokan untuk jurusan sekolah, study group.

4. Untuk menjadi data yang dapat di laporkan kepada orang tua murid dan masyarakat berupa rapor, ijazah, piagam.
5. Penilaian sering di lakukan pula untuk data statistik bagi keperluan penelitian.¹⁹

Sedangkan evaluasi itu berfungsi sebagai :

4. Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok kurikulum secara komprehensif.
5. Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa.
6. Menyeleksi atau membentuk instrumen-instrumen yang valid, terpercaya dan praktis untuk menilai sasaran-sasaran utama proses kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia didik.¹⁹ Di samping itu, fungsi evaluasi juga dapat membantu anak didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberikan bantuan kepadanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.

c. Jenis Evaluasi Pendidikan Islam

Jenis evaluasi Pendidikan Islam dapat di bagi menjadi tiga macam :

4. Jenis evaluasi harian : yaitu kegiatan evaluasi yang di lakukan sehari-hari baik di beritahukan lebih dahulu atau tidak.

¹⁹ . Drs. Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, Hal. 214

5. Ulangan Umum : yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukannya pada waktu akhir catur wulan atau semester, dengan ini dikenal dengan tes hasil belajar.
6. Evaluasi pada akhir tahun ajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan pada murid tingkat akhir.²⁰

Dengan menggunakan sistem evaluasi yang tepat sasaran, maka seorang guru akan dapat mengetahui dengan pasti tentang kemajuan, kelemahan, hambatan-hambatan manusia didik dalam pelaksanaan tugasnya, yang apada gilirannya akan dijadikan bahan perbaikan program atau secara langsung di lakukan remedial teacing (perbaikan melalui kursus tambahan dan lain-lain). Atau bila perlu manusia didik di beri bimbingan belajar secara lebih intensif.

²⁰ . Dra. H. Zuhairini, *Op.Cit*, Hal. 156 - 157

B. PENGAMALAN IBADAH SHOLAT

1. Pengertian Sholat

Secara etimologi sholat berasal dari kata Bahasa Arab. Dalam Bahasa Arab kata ini di artikan dengan “Doa” (memohon kebaikan) dan pujian. Di dalam Al Qur’an terdapat pula pengertian seperti itu :

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ (التوبة : ١٠٣)

Artinya : "Berdoalah untuk mereka karena sesungguhnya doamu itu menentukan mereka ". (QS At - Taubah 103)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ (الاحزاب : ٥٦)

Artinya : " Sesungguhnya Allah dan para Malaikatnya memuji Nabi ". (QS Al-Ahzab 56) ²¹

Sedangkan sholat menurut arti dalam syariat ialah suatu ibadah yang dimulai dengan takbir : ALLAHU AKBAR dan ditutup dengan salam : ASSALAMU ALAIKUM, dan dikerjakan dengan semua anggota badan yang lahir dan batin serta dengan beberapa syarat dan rukun. ²²

²¹ . Drs. Syahminan Zaini, *Bimbingan Praktis Tentang Sholat*, Penerbit Al-Ihklas Surabaya, Hal. 9.

²² . Drs. Syahminan Zaini, *Bimbingan Praktis Tentang sholat*

Sayyid Sabiq mengemukakan Sholat ialah ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir bagi Allah ta'ala dan disudahi dengan memberi salam.²³

Adapun yang menggabungkan antara keduanya, adalah seperti definisi yang di kemukakan oleh Prof. Dr. M. Hasbi Ash Shiddqi : "Hakekat sholat ialah melahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah, dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya".²⁴

Jadi "Sholat" ialah ibadat yang di laksanakan dengan anggota lahir dan batin, dlam bentuk perbuatan dan perkataan tertentu, untuk mengagungkan kebesaran Allah dan kesempurnaan kekuasaan-Nya, serta melahirkan hajat dan keperluan kita kepada-Nya.

2. Dasar dan Tujuan Sholat

Dalil yang menerangkan wajibnya sholat itu banyak, baik dalam Al Qur'an maupun Hadts Nabi SAW.

1. Dalam Al Qur'an

واقموا الصلوة واتوا الزكاة (البقرة : ١١٠)

²³. Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1997.

Artinya : "Dirikanlah sholat dan bayarkanlah zakat". (Al-Baqoroh 110)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

Artinya : "Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan sholat".

(Al-Baqarah 45)

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ (الكوثر: ٢)

Artinya : "Sholatlah kepada Tuhanmu dan sembelihlah kurban". (Al-Kautsar

2)

2. Dalam hadits Nabi bersabda :

أول ما يحاسب عليه العبد يوم القيامة الصلاة
فإن صلحت صلح سائر عمله ، وإن فسدت فسد
سائر عمله (رواه الطبراني)

Artinya "Amalan yang mula-mula di hisab darn seorang hamba pada hari kiamat ialah sholat. Jika ia baik, baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek, jeleklah pula semua amalannya". (HR. Thabrani)25

Dari ayat-ayat al Qur'an dan Hadts di atas, jelaslah bahwa orang Islam wajib untuk mendirikan sholat. Sedangkan sholat yang diwajibkan oleh Allah kepada kaum Muslimin adalah sholat lima waktu Shubuh, Dhuhur, Ashar, Magrib dan Isya.

Adapun yang menjadi tujuan shalat, menurut Prof. Hasbi Assiddiqi sebagai berikut :

- a) Mengingat kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut padanya, menghidupkan khusyuk dan tunduk kepadaNya dan menumbuhkan dalam jiwa rasa kesabaran dan rasa ketinggian kepada Allah SWT, serta mengesankan kebesaran dan kekuasaanya.
- b) Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang, dapat menghadap segala kesusahan dengan sabar, shalat menghilangkan tabiat loba, orang yang benar-benar shalat tak takut miskin, karena banyak sedekah di jalan Allah SWT.
- c) Menjadi penghalang untuk menjalankan kemungkaran dan keburukan.²⁶

3. Syarat Dan rukun Sholat

Syarat-syarat yang mendahului shalat dan wajib dipenuhi oleh orang yang hendak mengerjakannya, dengan ketentuan bila ketinggalan salah satu di antaranya, maka shalatnya batal, ialah :

1. Mengetahui tentang masuknya waktu.
2. Suci dari badan, pakaian dan tempat shalat dari najis yang kelihatan, bila itu mungkin.
3. Suci dari hadats kecil dan hadats besar.

Berdasarkan firman Allah Ta'ala :

²⁶ . Prof. Hasbi Assiddiqi, *Pedoman shalat*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا (المائدة : ٦)

Artinya : " Hai orang-orang beriman! jika kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah muka dan tanganmu sampai kesiku dan sapulah kepalamu lalu basuh kakimu kedua mata kaki! Dan jika kamu dalam keadaan junub, maka hendaklah kamu bersuci!" (QS Al-Maidah 6)

4. Menutup Aurat

Berdasarkan firman Allah Ta'ala :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ (الاعراف : ٣١)

Artinya: "Hai anak cucu Adam! ambillah hiasanmu setiap hendak sujud!" (QS Al-A'raf 31)

Yang dimaksud dengan hiasan di sini ialah alat untuk menutupi aurat, sedang dengan sujud ialah sholat. Jadi artinya : Tutuplah auratmu setiap hendak sholat!

5. Menghadap Kiblat

Para ulama telah sekata bahwa orang yang mengerjakan sholat wajib menghadap kearah Masjidil Haram, karena firman Allah Ta'ala :

فَوَّكْ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ (سورة البقرة : ١٤٤)

Artinya : “ Maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan di manapun kamu berada hadapkanlah mukamu ke arahnya”. (QS Al-Baqarah 144) ²⁷

Sholat itu mempunyai rukun-rukun dan fardhu, dari mana tersusun hakekat dan sari patinya, hingga biila ketinggalan salah satu di antaranya, maka hakekat tersebut tak dapat tercapai dan sholat dianggap tidak sah menurut syarat.

Inilah perinciannya:

1. Niat, karena firman Allah Ta’ala :

وما أمرنا إلا ليعبد الله مخلصين له الدين
(سورة البينه : ٥)

Artinya : “ Dan mereka tiada di titah, kecuali untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan mengikhlaskan agama bagi-Nya”. (QS Al-Bauyinah 5)

2. Takbiratul Ihram

Berdasarkan hadits Ali :

مفتاح الصلاة الظهور وتحت منها التكبير ، وتحليلها
التسليم (رواه الشافعي واحمد وابوداود وابن ماجه والترمذي وقال
هذا اصح شيئا في هذا الباب واحسن وصححه الحاكم وابن السكيت)

Artinya : “ Bahwa Nabi SAW, bersabda : “Kunci sholat itu ialah bersuci, pembukannya membaca takbir, dan penutupunya ialah memberi salam”.

²⁷ . Sayyid Sabiq, *Fiqih Dsumah I*, Penerbit PT. Al Ma’ruf Bandung, Cet 19, 1997, Hal.

(HR Syafi'i. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Turmuzi yang mengatakan : Hadits ini merupakan hadits yang paling sahdanpaling baik mengenai soal ini". Dan juga dinyatakan sah oleh Hakim dan Ibnu Sikkin)

3. Berdiri Pada Sholat Fardhu

Hukumnya wajib berdasarkan Kitab, Sunnah dan Ijma bagi orang yang kuasa.

Firman Allah Ta'ala :

حافظوا على الصلوات والصلوة الوسطى ، وقوموا
لله قانتين (سورة البقرة : ٢٣٨)

Artinya : " Peliharalah sholat itu, begitupun sholat \\\ashar, dan berdirilah di hadapan Allah dengan khsyu dan merendahkan diri".

4. Membaca Al-Fatihah

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW, telah bersabda :

من صلى صلاة لم يقرأ فيها بأمّ القرآن . وفي رواية
بفاتحة الكتاب فهمي خداج هي خداج غير تمام
(رواه احمد والشيخان)

Artinya : "Siapa yang mengerjakan sesuatu sholat tanap membaca padanya Ummul qur'an - dalam sebuah riwayat : Fatihatul Kitab - maka sholat itu kurang) tidak sempurna".

5. Ruku'

Fardhunya telah di akui secara Ijma', berdasarkan firman Allah Ta'ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا (سورة الميع : ٧٧)

Artinya : " Hai orang-orang beriman! Ruku' dan sujudlah kamu...! (QS Al-Haj)

6. Bangkit Dari Ruku' Dan Berdiri Lurus (I'tidal) dengan Thuma'ninah

Berdasarkan keterangan Abu Humaid mengenai sifat sholat -sholat Rasulullah SAW:

وإذا رفع رأسه استوى قائماً حتى يعود كل فقار إلى مكانه (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : "Dan jika kami mengangkat kepalanya, maka ia pun berdiri lurus hingga kembalilah setiap ruas punggung itu ke tempatnya semula". (H. Bukhori dan Muslim)

7. Sujud

Telah disebutkan dua alasan wajibnya dari kitab, yang diberi penjelasan oleh Nabi SAW, dalam sabdanya kepada" Orang yang tidfak baik sholatnya".:

"Kemudian sujudlah dengan thuma'ninah, lalu bangkit duduk dengan thuma'ninah, lalu sujudlah dengan thuma'ninah!" dengan demikian sujud pertama dengan berbangkit kemudian sujud kedua dengan thuma'ninah pada masing-masingnya, merupakan fardhu maupun sholat sunnat".

8. Duduk Yang Akhir Sambil Membaca Tasyahud

9. Memberi Salam ²⁸

²⁸ . *Ibid*, Hal. 285 - 302

4. Hikmah Sholat

Tentang hikmah yang terkandung dari rahasia sholat adalah sebagaimana di tegaskan Hasbi As Siddiqi dalam bukunya Pedoman Sholat yaitu :

1. Berdiri adalah untuk memuji Allah.
2. Ruku' adalah membesarkan Allah SWT.
3. I'tidal untuk mensifatkan puji kepadanya.
4. Sujud adalah untuk menyatakan kehambaan diri kepada Allah SWT.
5. Duduk di antara dua sujud untuk memohon hajat kepada Allah SWT.
6. Tasyahud untuk mempersembahkan segala kehormatan kepada Allah SWT, memberi salam kepada Nabi SAW, memberi salam kepada Hamba Allah yang sholeh dan sholihah.²⁹

5. Kedudukan Sholat

Sholat menempati kedudukan yang amat istimewa di dalam Agama Islam. Ia tidak di tandingi oleh ibadat manapun di dalam Agama Islam.

- a. Sholat adalah tiang agama. Agama tidak akan tegak, kecuali dengan menegakkan sholat "Rasulullah menyabdakan":

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ
وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه البيهقي)

²⁹ . Prof. Hasbi As Siddiqi, *Op.Cit.*, Hal. 260

Artinya : "Sholat adalah tiang agama, maka barang siapa yang yelah mendirikannya, sungguh ia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang merobohkannya, sungguh ia telah merobohkan agama (HR. Baihaqi)

- b. Sholat adalah bukti utama dari keimanan seseorang. Karena itu bila seseorang tidak mengerjakan sholat dianggap masih kafir (belum Mu'min).
- c. Sholat adalah penentu untuk diterima atau tidaknya semua amalan seseorang di akhirat nanti, bila sholatnya di terima, maka akan di terima pula semua amalan-amalannya yang lain. Tetapi bila sholatnya di tolak, maka akan di tolak pula semua amalan-amalannya yang lain. Rasulullah menyabdakan :

أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة صلاته فان
قبلت تقبل عنه سائر عمله وان ردت ردت عنه
سائر عمله (رواه الطبراني)

Artinya: "Amalan yang mula-mula di hisab dari seorang hamba di hari kiamat ialah sholatnya, jika sholatnya di terima, maka akan diterima pulahlah daripadanya semua amalan-amalannyayang lain, tetapi jika sholatnya di tolak, maka akan di tolak pulahlah dari padanya semua amalan-amalannya yang lain". (HR. Tabrani) ³⁰

C. HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU SISWA

³⁰ . Drs. Syahminan Zaini, *Op.Cit.*, Hal.9 - 12

Didalam landasan teori telah di kemukakan tentang Pendidikan Agama Islam, maka selanjutnya bagaimana hubungannya dengan pengamalan ibadah sholat siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Didalam Pendidikan Agama, faktor yang terpenting adalah menanamkan pengertian, pengetahuan dan kesadaran terhadap agama. Kita harus berusaha dengan berbagai cara untuk menyampaikan pengertian-pengertian agama se jelas mungkin, sehingga siswa tahu dan memahami benar-benar tentang ajaran Islam.

Tetapi tidak berarti bahwa Pendidikan Agama itu sudah cukup dengan cara menyampaikan pengertian tentang agama pada siswa, sebab siswa itu belum tentu berbuat . Oleh karena itu Pendidikan Agama di sekolah di samping memberikan Pengetahuan Agama pada siswa juga harus menanamkan sikap mental yang positif terhadap agama, agar nantinya siswa mempunyai perasaan senang pada ajaran agama dan mau berbuat sesuai dengan ajaran Islam.

Apabila siswa telah banyak mendapat pengertian-pengertian tentang ajaran Agama Islam terutama tentang masalah ibadah sholat, maka mereka mau dan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

Pengertian tentang sholat yang telah di berikan pada seorang anak sejak kecil akan membawa dampak yang besar pada segala tingkah laku anak. Anak tersebut cenderung berfikir kalau melakukan perbuatan yang dilarang

oleh agama akan berakibat dosa. Begitu pula sebaliknya kalau seorang taat menjalankan perintah agama akan diberikan balasan yang baik dan membawa keselamatan. Di sinilah peran utama Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama itu nantinya sangat menentukan bagi siswa. Siswa mau mengamalkan ibadah sholat lima waktu sehari semalam atau tidaknya itu tergantung dari Pendidikan Agamanya kalau siswa dapat mengamalkan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari berarti Pendidikan Agama berhasil dengan baik, sebaliknya jikalau siswa tidak mau mengamalkannya mungkin Pendidikan Agama kurang berhasil atau mungkin juga siswanya sendiri yang kurang baik karena kurang adanya bimbingan dan dorongan dari orang tuanya.

M. Athiyah Al Abrosyi dalam kitabnya "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam" mengatakan :

" Bahwa Pendidikan Agama Islam dapat berhasil apabila di terdidik mau melaksanakan ajaran agama dengan baik, sebaliknya di katakakan tidak berhasil apabila si terdidiktidak maumelaksanakan ajaran Agama Islam dengan baik".³¹

Oleh karena itu sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan bagi setiap muslim. Dan hendaklah di ajarkan dan diberikan pada anak sejak dini. kalau sudah berhasil memberikan didikan sholat pada anak dan sudah merupakan suatu rutinitas dalam kehidupan anak, maka tujuan pendidikan itu sendiri telah tertanam pada pribadi anak. Sebab dengan

menjalankan sholat secara terus menerus akan membawa hikmah yang besar dalam kehidupannya dan akan terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Jadi hubungan antara Pendidikan Agama dengan Pengamalan Ibadah Sholat Lima waktu sangat erat sekali. Oleh karena itu agar Pendidikan Agama bisa berhasil dengan baik, maka kerja sama antara guru dengan siswa maupun orang tua siswa itu sendiri perlu ditingkatkan lagi. Karena dengan adanya hubungan yang baik tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan lebih meningkatkan lagi pengamalan ibadahnya sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam.